



**ANALISIS PENGARUH TRANSPARANSI PENERAPAN APLIKASI SISKEUDES (SISTEM KEUANGAN DESA) TERHADAP PELAYANAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN DANA DESA YANG BERDAMPAK PADA KEPUASAN MASYARAKAT DI DESA RIDING PANJANG KECAMATAN BELINYU**

Iin Kurnia<sup>1</sup>, Wahyu Hidayat<sup>2</sup>, Yusnita<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Kewirausahaan, Institut Pahlawan 12

<sup>2</sup> Program Studi Administrasi Negara, Institut Pahlawan 12

**Article History**

Received : April 2025

Revised : April 2025

Accepted : Mei 2025

Published : Mei 2025

**Corresponding author\*:**

Iin Kurnia

**Contact:**

[iinkurnia25@gmail.com](mailto:iinkurnia25@gmail.com)

**Cite This Article:**

Kurnia, I. . . , Hidayat, W., & Yusnita. (2025). ANALISIS PENGARUH TRANSPARANSI PENERAPAN APLIKASI SISKEUDES (SISTEM KEUANGAN DESA) TERHADAP PELAYANAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN DANA DESA YANG BERDAMPAK PADA KEPUASAN MASYARAKAT DI DESA RIDING PANJANG KECAMATAN BELINYU. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 5(02), 18–29.

**DOI:**

<https://doi.org/10.56127/jaman.v5i02.2250>

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of transparency in the implementation of the SISKEUDES (Village Financial System) application on public services in the utilization of village funds, which impacts community satisfaction in Riding Panjang Village, Belinyu Subdistrict. The variables studied include transparency of information (X1), accessibility of information (X2), and accountability of information (X3) as independent variables, while public service (Y) and community satisfaction (Z) are dependent variables. This research uses a quantitative approach with data collected through surveys of the Riding Panjang community. The analysis results indicate that transparency, accessibility, and accountability of information significantly influence the quality of public services, which in turn positively affects the level of community satisfaction in the use of village funds. This study provides important empirical evidence regarding the importance of transparency and good information management in improving public services and community satisfaction at the village level.

**Keywords:** Transparency, Information, SISKEUDES, Service and Community

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi penerapan aplikasi SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa) terhadap pelayanan masyarakat dalam pemanfaatan dana desa yang berdampak pada kepuasan masyarakat di Desa Riding Panjang, Kecamatan Belinyu. Variabel yang diteliti meliputi transparansi informasi (X1), aksesibilitas informasi (X2), dan akuntabilitas informasi (X3) sebagai variabel bebas, sedangkan layanan masyarakat (Y) serta kepuasan masyarakat (Z) merupakan variabel terikat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei kepada masyarakat Desa Riding Panjang. Hasil analisis menunjukkan bahwa transparansi, aksesibilitas, dan akuntabilitas informasi secara signifikan memengaruhi kualitas pelayanan masyarakat yang pada akhirnya berdampak positif terhadap tingkat kepuasan masyarakat dalam penggunaan dana desa. Penelitian ini memberikan bukti empiris penting mengenai pentingnya transparansi dan pengelolaan informasi yang baik dalam meningkatkan pelayanan publik dan kepuasan masyarakat di tingkat desa.

**Kata Kunci:** Transparansi, Informasi, SISKEUDES, Pelayanan, dan Masyarakat

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang menerapkan prinsip desentralisasi dalam pelaksanaan pemerintahan dengan memberikan wewenang kepada setiap daerah untuk mengelola otonomi masing-masing. Kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat daya saing daerah, meningkatkan pendapatan lokal, serta memprioritaskan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat desa di wilayah tersebut (Setiadi dan Astawa, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa diberi kewenangan yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan desa. Hal ini mencakup pengaturan dan penggunaan dana desa yang merupakan bagian penting dari upaya pembangunan di tingkat lokal. Dengan adanya regulasi ini, pemerintah desa tidak hanya memiliki tanggung jawab, tetapi juga otonomi lebih dalam menentukan

arah pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayahnya. Ini memungkinkan desa untuk merespons permasalahan dan tantangan yang dihadapi secara lebih efektif dan adaptif (UU No 6, 2014).

Pemberian kewenangan ini bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan pengelolaan sumber daya. Dana desa yang dialokasikan dapat digunakan untuk berbagai program, mulai dari pembangunan infrastruktur, peningkatan layanan publik, hingga pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan demikian, diharapkan keberadaan dana desa dapat berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat kemandirian desa, sehingga tercipta masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya saing.

Pengelolaan Dana Desa merupakan salah satu prioritas yang sangat penting dalam mendukung pembangunan masyarakat pedesaan. Dana desa, yang bersumber dari anggaran pemerintah pusat, bertujuan untuk memberdayakan komunitas lokal dan meningkatkan kualitas hidup penduduk desa. Melalui pengelolaan yang transparan dan akuntabel, dana ini dapat digunakan untuk berbagai inisiatif pembangunan, seperti membangun infrastruktur dasar, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas kesehatan, yang pada gilirannya akan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan publik. Selain itu, pengelolaan dana desa yang efektif juga memungkinkan untuk pengembangan program pelatihan dan pemberdayaan ekonomi, yang dapat mendorong masyarakat untuk berinovasi dan menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian, pengelolaan Dana Desa yang baik tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga berkontribusi pada penguatan sosial dan ekonomi, sehingga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam pembangunan pedesaan.

Dana desa yang dialokasikan oleh pemerintah pusat terus meningkat setiap tahun, mencapai lebih dari Rp72 triliun pada tahun 2024. Namun, dalam pelaksanaannya, pengelolaan keuangan desa sering kali menghadapi tantangan berupa ketidaktepatan pelaporan, kesalahan administrasi, dan potensi penyalahgunaan anggaran. Kondisi ini memerlukan intervensi sistemik melalui inovasi digital, seperti penerapan aplikasi SISKEUDES, untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. (Abidin, 2019).

Sistem Aplikasi Siskeudes (Sistem Keuangan Desa) merupakan sebuah aplikasi yang dikembangkan untuk membantu pengelolaan keuangan desa, dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana desa. Melalui aplikasi ini, diharapkan pengelolaan dana desa dapat berjalan secara lebih terstruktur dan transparan, sehingga meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Selain itu, penerapan SISKEUDES juga memberikan manfaat tambahan dalam hal peningkatan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi terkait penggunaan dana dan program yang dijalankan, sehingga mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pengawasan. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan antara pemerintah desa dan warganya, serta mencegah potensi penyimpangan dalam pengelolaan dana. Dengan demikian, Peraturan Menteri Dalam Negeri ini tidak hanya sekadar regulasi, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk memperkuat tata kelola keuangan desa demi mewujudkan pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Namun, meskipun sistem ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan masyarakat, implementasi Siskeudes di beberapa desa, termasuk Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu, masih menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah rendahnya pemahaman pengguna terhadap aplikasi tersebut, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem yang memerlukan keterampilan teknis tertentu. Selain itu, terdapat juga kekhawatiran mengenai sejauh mana tingkat transparansi yang dapat dijamin oleh aplikasi ini dalam hal akses masyarakat terhadap informasi penggunaan dana desa.

Transparansi penerapan Siskeudes menjadi hal yang sangat penting, mengingat penggunaan dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) harus dapat dipertanggungjawabkan dengan baik kepada masyarakat. Keberhasilan sistem ini tidak hanya terletak pada aspek teknis dalam penggunaannya, tetapi juga pada seberapa besar dampak positifnya terhadap pelayanan masyarakat, baik dari segi aksesibilitas informasi maupun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa.

Dana desa yang dialokasikan oleh pemerintah pusat terus meningkat setiap tahun, mencapai lebih dari Rp72 triliun pada tahun 2024. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan dana desa sering kali menghadapi

berbagai tantangan, salah satunya adalah potensi penyimpangan seperti korupsi, penyalahgunaan wewenang, dan ketidaktepatan alokasi anggaran.

Desa Riding Panjang merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Bangka Kecamatan Belinyu. Desa Riding Panjang terdiri dari 6 Dusun yaitu Dusun Bukit Bangkadidir, Dusun Riding Panjang, Dusun Simpang Cangkum, Dusun Bukit Tulang, Dusun Mengkubung dan Dusun Kumpai. Jumlah penduduk dari keseluruhan Dusun tersebut yaitu 4.063 orang. Berikut data penduduk dari masing-masing dusun;

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Riding Panjang Per Dusun Thaun 2025

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		
		LR	PR	Jumlah
1	Bukit Bangkadidir	419	407	826
2	Riding Panjang	501	473	974
3	Simpang Cangkum	457	390	847
4	Bukit Tulang	202	178	380
5	Dusun Mengkubung	235	195	430
6	Dusun Kumpai	325	281	606
	Jumlah	2139	1924	4063

Sumber : Pemerintah Desa Riding Panjang Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Desa Riding Panjang memiliki jumlah penduduk yang tergolong padat yaitu mencapai 4.063 dari keseluruan 6 Dusun yang ada di Desa Riding Panjang. Selain jumlah penduduk Desa Riding Panjang pun terdiri dari berbagai unsur pemerintahan Desa yang meliputi RT, Kepala Dusun, Perangkat Desa, Staf Desa, BPD, Peugas Kemanan, Petugas Kebersihan dan Perugas Perpustakaa. Berikut jumlah Pegawai dari unsur-unsur Pemrintahan Desa Tersebut;

Tabel 2. Tabel Jumlah Pegawai Pemerintahan Desa Riding Panjang

No	Nama Unsur	Jumlah Pegawai
1	Rukun Tetangga	13 orang
2	Kepala Dusn	6 orang
3	Perangkat Desa	14 orang
4	Staf Desa	4 orang
5	BPD	7 orang
6	Petugas Kebersihan	2 orang
7	Petugass Keamanan	1 orang
8	Petugas Perpustakaan	1 orang
	Jumlah	48 orang

Sumber; Pemerintah Desa Riding Panjang Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah total pegawai dari seluruh unsur Pemerintahan Desa Riding Panjang adalah 48 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 14 orang merupakan perangkat desa, yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, serta perangkat desa lainnya yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas administrasi dan pelayanan masyarakat. Sementara itu, sisanya, yaitu 34 orang, merupakan pegawai atau staf yang mendukung berbagai bidang pekerjaan di desa, seperti bidang pembangunan, kesejahteraan masyarakat, dan pelayanan umum. Dilihat dari segi latae balakang Pendidikan Pegawai Pemerintahan Desa Riding Panjang masih tergolong rendah, karena rata-rata Pendidikan SD dan SMA. Berikut latar belakang Pendidikan Pegawai Pemerintahan Desa Riding Panjang dalam tabel;

Tabel 3. Tabel Pendidikan Pegawai Pemerintahan Desa Riding Panjang

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Surya Darma	Kepala Desa	S1

2	Iskandar Zulkarnain	Perangkat Desa	SMA
3	Else	Perangkat Desa	SMA
4	Hariani	Perangkat Desa	SMA
5	Dewi Suryaningsih	Perangkat Desa	S1
6	Nur Anggraini	Perangkat Desa	SMA
7	Jumalia	Perangkat Desa	SMA
8	Anggun	Perangkat Desa	SMA
9	aRBI	Staf Desa	SMA
10	Eli Suprapto	Staf Desa	SMA
11	Sariyanti	Staf Desa	D2
12	Arum Meliani	Staf Desa	SMA
13	Joni	BPD	SMA
14	Suratno	BPD	SMA
15	Junior	BPD	SMA
16	Fitria	BPD	SMA
17	Fitri	BPD	SMA
18	Alfian	BPD	SMA
19	Sulaiman	BPD	SMA
20	Seli	Perpustakaan	SMA
21	Merry	Kemanan	SD
22	Ismun Dasir	Kebersihan	SD
23	Joni	Kebersihan	SD

Sumber : Pemdes Riding Panjang 2025

Dari tabel 1.3 diatas dapat dilihat dan dijelaskan bahwa mayoritas latar belakag Pendidikan pegawai pemerintahan Desa Riding Panjang dalam kategori rendah. Hal ini tentunya perlu peningkatan SDM melalui Pendidikan dengan harapan apabila semua pegawai memiliki Pendidikan yang tinggi akan menentukan kualitas kinerja pegawai dalam pengelolaan desa terutama dalam pengelolaan keuangan desa atau Dana Desa.

Desa Riding Panjang juga merupakan salah satu Desa di Kabupaten Bangka yang menerima kocoran dana langsung dari APBN melalui Alokasi Dana Desa. Besaran Dana Desa yang diterima berkisar antara 900 juta sampai 1 Miliar. Berikut jumlah dana Desa yang diterima dalam 3 tahun terakhir:

Tabel 4. Jumlah Dana Desa Riding Panjang 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah Dana
1	Tahun 2023	Rp. 958.775.000
2	Tahun 2024	Rp. 971.108.000
3	Tahun 2025	Rp. 1.019.792.000
Jumlah		Rp 2.949.675.000

Sumber: Pemerintah Desa Riding Panjang Tahun 2025

Dari data table diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah penerimaan Dana Desa yang diterima setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2023 jumlah penerimaan Dana Desa sebesar Rp 958.775.000. Pada tahun 2024 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 971.108.000, dan Pada Tahun 2025 naik signifikan yaitu sebesar Rp.1.019.108.000.

Jika dilihat dari sisi persentase, kenaikan Dana Desa antara tahun 2023 dan 2024 sebesar sekitar 1,3%, sementara antara tahun 2024 dan 2025, kenaikan tersebut lebih signifikan, mencapai sekitar 4,9%. Kenaikan yang terus terjadi menunjukkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan dana yang dialokasikan untuk desa, yang tentunya akan berdampak positif pada akselerasi pembangunan desa serta pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal. Dengan adanya peningkatan ini, diharapkan pemerintah desa dapat memanfaatkan Dana Desa secara lebih efektif dalam menjalankan program pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan

Dari besaran penrimaan Dana Desa Desa Riding Panjang dari tahun 2023-2025, sebagian dana sudah dialokasikan dan direalisasikan untuk pembangunan fasilitas dan infrastruktur serta pembardayaan masyarakat. Berikut data pembangunan Desa Riding Panjang dari Alokasi Dana Desa;

Tabel 5. Data Realisasi Pembangunan Desa Melalui Alokasi Dana Desa

No	Tahun Anggaran	Nama Kegiatan/Program	Jumlah Alokasi Dana
1	2023	Jalan Usaha tani Rt 06 Dusun Kelapa	Rp 80.000.000
		Jalan Usaha Tani Rt 005 Dusun Simpang Cangkum	Rp.80.000.000
		Rehab Posyandu	Rp. 125.000.000
		Rehab Paud	Rp.40.000.000
		Jumlah	Rp. 325.000.000
2	2024	Jalan Usaha Tani Rt 06 Dusun Kelapa	Rp. 80.000.000
		Jalan Usaha tani rt 07 Dusun Bukit Tulang	Rp. 121.000.000
		Jumlah	Rp. 201.000.000
3	2025	Belum ada pembangunan	

Sumber: Pemerintah Desa Riding Panjang, Tahun 2025

Dari data tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah realisasi pembangunan mengalami penurunan dari tahun 2023 hingga 2024, bahkan pada tahun 2025, belum ada pembangunan yang dilaksanakan. Padahal, jumlah penerimaan Dana Desa setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan, yang seharusnya dapat mendukung berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa. Pada tahun 2023, Dana Desa yang diterima mencapai Rp 958.775.000, diikuti oleh kenaikan pada tahun 2024 menjadi Rp 971.108.000, dan pada tahun 2025 mencapai Rp 1.019.108.000. Kenaikan dana yang diterima seharusnya memberikan dampak positif terhadap pembangunan desa, namun kenyataannya, tidak ada kegiatan pembangunan yang terealisasi pada tahun 2025.

Hal ini menandakan adanya ketidakseimbangan antara peningkatan alokasi dana dengan pelaksanaan pembangunan yang seharusnya sesuai dengan rencana yang telah disusun. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi situasi ini adalah kurangnya pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap dana yang diterima, serta tidak terorganisirnya proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Dalam konteks ini, transparansi pengelolaan keuangan desa melalui Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sangat penting untuk memastikan bahwa Dana Desa yang diterima benar-benar digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hadirnya SISKEUDES sebagai platform digital untuk pengelolaan keuangan desa memungkinkan pemerintah desa untuk lebih transparan dalam melaporkan penerimaan dan pengeluaran dana desa, serta memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat untuk mengawasi penggunaan anggaran tersebut. Dengan adanya transparansi yang ditawarkan oleh SISKEUDES, pemerintah desa dapat menyusun laporan keuangan yang jelas dan akurat, yang memudahkan pihak terkait, termasuk masyarakat dan pihak pengawas, untuk memonitor kemajuan pembangunan desa. Hal ini juga dapat meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa dalam penggunaan Dana Desa, sehingga mengurangi potensi penyalahgunaan anggaran dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan dana tersebut untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Ketika pengelolaan keuangan desa dilakukan dengan baik dan transparan, maka alokasi Dana Desa yang meningkat setiap tahunnya dapat digunakan secara optimal untuk pembangunan yang lebih merata di seluruh desa. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa untuk memanfaatkan SISKEUDES sebagai alat untuk mengoptimalkan penggunaan Dana Desa, serta memastikan bahwa setiap dana yang diterima dapat terealisasi dengan baik dalam bentuk pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat desa. Dengan demikian, transparansi dan pengelolaan keuangan yang baik dapat menciptakan keseimbangan antara peningkatan dana dan pelaksanaan pembangunan yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pra survei penelitian ditemukan permasalahan terkait dengan transparansi penerapan aplikasi SISKEUDES. Berdasarkan hasil pra survei penelitian bahwa masih banyak dari masyarakat belum mengetahui tentang aplikasi siskudes. Masyarakat juga belum mengetahui tentang bagaimana sistem kerja SISKEUDES sehingga masyarakat belum memiliki kemampuan dalam memonitor dan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan melalui aplikasi SISKEUDES. Hal ini tentunya perlu transparansi kepada masyarakat tentang penggunaan aplikasi SISKEUDES sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa.

Meskipun Dana Desa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat, banyak penelitian yang belum secara spesifik menganalisis pengaruh transparansi penerapan sistem aplikasi SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa) terhadap pelayanan masyarakat dan pemanfaatan Dana Desa di tingkat desa. Beberapa penelitian sebelumnya lebih fokus

pada aspek kebijakan Dana Desa secara umum, tetapi belum banyak yang mendalamai kaitan langsung antara transparansi dalam pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES dan dampaknya terhadap pemanfaatan Dana Desa oleh masyarakat desa.

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat penting, terutama dalam hal peningkatan kualitas pengelolaan Dana Desa dan pemberdayaan masyarakat di desa. Dengan semakin berkembangnya teknologi, penggunaan aplikasi SISKEUDES diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Transparansi yang baik dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan terkait penggunaan Dana Desa, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pemantauan dan pengawasan penggunaan dana tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik ingin menganalisis sejauh mana penerapan aplikasi SISKEUDES dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan Dana Desa, serta bagaimana hal ini mempengaruhi pelayanan masyarakat. Jika transparansi pengelolaan keuangan desa terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelayanan, maka ini dapat menjadi acuan bagi desa-desa lainnya untuk lebih memaksimalkan penggunaan Dana Desa.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menguji pengaruh transparansi penerapan aplikasi SISKEUDES terhadap pelayanan masyarakat dan kepuasan masyarakat. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Riding Panjang yaitu sebanyak 3538 jiwa. sementara sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan penetapan jumlah sempel menggunakan perhitungan dengan rumus Slovin yaitu pengukuran sempel yang digunakan;

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{3538}{1 + 3538 \times (0,10)^2} = 97,25 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan populasi sebanyak 3.538 dan tingkat kesalahan 10%, ukuran sampel yang diperlukan adalah sebanyak 97,25 yang dibulatkan menjadi 100 responden Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada responden. Teknik analisis data meliputi uji instrumen penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner, uji asumsi klasik (meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas) untuk memastikan kesesuaian data sebelum analisis lebih lanjut, serta uji analisis jalur (path analysis) untuk mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel. Selain itu, dilakukan uji t untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antar variabel, uji F untuk menguji signifikansi simultan model, dan uji determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan varian variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 4.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu alat atau metode pengukuran benar-benar mampu mengukur hal yang seharusnya diukur. Validitas memiliki peran penting dalam kegiatan penelitian dan evaluasi karena menjamin bahwa data yang dihasilkan oleh instrumen pengukuran tersebut sesuai dan mendukung tujuan pengumpulan data. Suatu pernyataan dikatakan valid jika nilai signifikansi (Sig.) berada di bawah 0,05. Sebaliknya, apabila nilai Sig. melebihi 0,05, maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Berikut ini disajikan hasil pengujian validitas terhadap instrumen pernyataan

Tabel 4.31 Hasil Uji Validitas pada Variabel Transparansi Informasi (X1)

Item Pernyataan	T -Hitung	Keterangan
X1.1	0,001	Valid
X1.2	0,001	Valid
X1.3	0,001	Valid
X1.4	0,001	Valid

Tabel 4.32 Hasil Uji Validitas pada Variabel Aksesibilitas Informasi (X2)

Item Pernyataan	T -Hitung	Keterangan
X2.1	0,001	Valid

X2.2	0,001	Valid
X2.3	0,001	Valid
X2.4	0,001	Valid

Tabel 4.33 Hasil Uji Validitas pada Variabel Akuntabilitas Informasi (X3)

Item Pernyataan	T -Hitung	Keterangan
X3.1	0,001	Valid
X3.2	0,001	Valid
X3.3	0,001	Valid
X3.4	0,001	Valid

Tabel 4.34 Hasil Uji Validitas pada Variabel Layanan Masyarakat (Y)

Item Pernyataan	T -Hitung	Keterangan
Y1	0,001	Valid
Y2	0,001	Valid
Y3	0,001	Valid
Y4	0,001	Valid

Tabel 4.35 Hasil Uji Validitas pada Variabel Kupuasan Masyarakat (Z)

Item Pernyataan	T -Hitung	Keterangan
Z1	0,001	Valid
Z2	0,001	Valid
Z3	0,001	Valid
Z4	0,001	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas melalui SPSS Versi 30 dapat diketahui bahwa semua pernyataan dari masing-masing variabel memperoleh t hitung atau nilai Sig dibawah  $< 0,05$ . maka setiap butir pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai intrumen dalam penelitian.

#### 4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali untuk mengukur fenomena yang sama dengan alat ukur yang serupa. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach Alpha. Jika nilai Cronbach Alpha  $\geq 0,6$ , maka instrumen dianggap reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas instrument;

Tabel 4. 36 Hasil Uji Reliabilitas

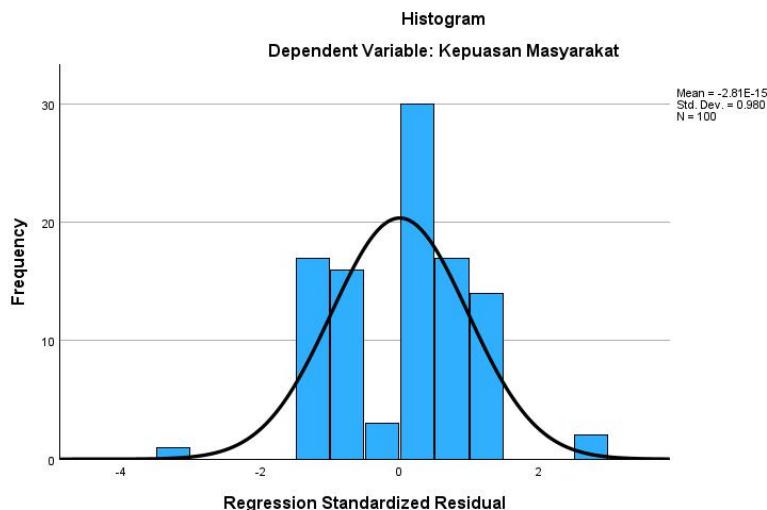
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,603	Reliabel
X2	0,800	Reliabel
X3	0,821	Reliabel
Y	0,908	Reliabel
Z	0,713	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa dari tiap-tiap variabel memperoleh nilai Cronbach Alpha lebih besar dari  $> 0,6$ , maka item item pernyataan dinyatakan tetap konsisten dan layak untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian

#### 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk menilai apakah sebuah sampel data mengikuti distribusi normal atau Gaussian. Distribusi normal adalah salah satu distribusi yang paling umum digunakan dalam statistik, dan memiliki beberapa sifat yang penting, seperti simetri dan kurva lonceng. Oleh karena itu, uji normalitas berguna dalam analisis statistik karena banyak metode statistik yang bergantung pada asumsi bahwa data terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini uji normalitas dengan mengacu kepada gambar histogram sebagai berikut;



Berdasarkan hasil uji Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa histogram membentuk kurva lonceng (simetris) dan tidak condong ke kiri atau kanan, maka data dianggap berdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Multikolinieritas

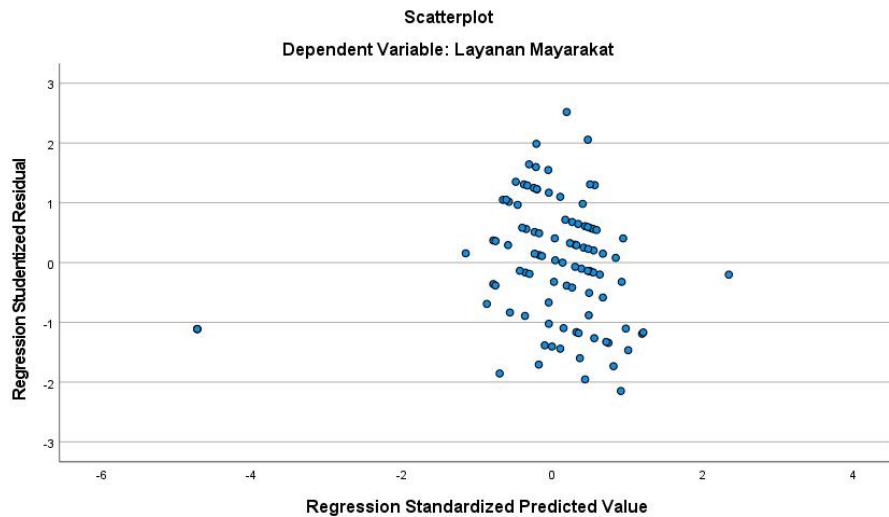
**Tabel 4.37 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		VIF
	Tolerance	Collinearity Statistics	
1 (Constant)			
Transparansi Informasi	.921	.921	1.086
Aksesibilitas Informasi	.222	.222	4.508
Akuntabilitas Informasi	.314	.314	3.187
Layanan Masyarakat	.335	.335	2.982

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, diketahui bahwa nilai VIF variabel bebas semua menunjukkan angka kurang dari angka 10, jadi tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara keempat variabel bebas yang digunakan. Dan nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi gejala multikolineritas diantara empat variabel bebas yang digunakan

## 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah variabilitas atau dispersi dari kesalahan dalam model regresi atau analisis data tidak konstan di seluruh rentang nilai prediktor (variabel independen). Dalam konteks regresi linier, heteroskedastisitas terjadi ketika kesalahan memiliki variabilitas yang tidak merata sepanjang garis regresi. Ini adalah masalah penting karena dapat mengganggu asumsi yang mendasari analisis regresi dan menghasilkan perkiraan yang tidak efisien dan tidak konsisten. Berikut hasil uji heteroskedastisitas .



**Gambar 4.2 Diagram Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 5.1 output scatterplot diatas, didapatkan diagram scatterplot menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu y dan tidak membentuk pola tertentu, maka artinya tidak terjadi heterokedastisitas

#### 4.3 Hasil Analisis Jalur

Dalam analisis jalur ini peneliti membagi menjadi dua model /struktur untuk penelitian, dengan penjelasan sebagai berikut:

##### 4.3.1 Hasil Analisis Jalur 1

###### 1. Hasil Uji t Struktur/Model I

Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dengan bantuan program SPSS 30, berikut adalah hasil pengolahan data regresi model 1.

**Tabel 4.38 Hasil Uji T Jalur I**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,818	.253		11,161	,000
Transparansi Informasi	.162	.019	.111	8,561	,001
Aksesibilitas Informasi	.966	.049	.856	40,499	,000
Akuntabilitas Informasi	.238	.025	.194	9,447	,001

Berdasarkan hasil dari tabel koefisien di atas dapat dijelaskan sebagai berikut;

- Transparansi Informasi ( $X_1$ ) terhadap Layanan Masyarakat ( $Y$ )  
Dari hasil analisis tabel koefisien diatas dapat diketahui bahwa nilai variabel transparansi informasi diperoleh nilai sebesar  $0,001 < 0,05$ , Maka disimpulkan  $H_0$  Ditolak Dan  $H_a$  Diterima, Artinya Terdapat Pengaruh Langsung positif dan Signifikan transparansi informasi Terhadap layanan masyarakat dalam pemanfaatan dana desa Dengan Koefisienn Beta atau Koefisien Jalurnya Sebesar 0,162.
- Aksesibilitas informasi terhadap Layanan Masyarakat ( $Y$ )  
Dari hasil analisis koefisien diatas dapat diketahui bahwa nilai variabel signifikan diperoleh nilai sebesar  $0,000 < 0,05$ , Maka disimpulkan  $H_0$  Ditolak dan  $H_a$  Diterima, Artinya Terdapat Pengaruh Langsung positif dan Signifikan Aksesibilitas informasi Terhadap Layanan Masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa Dengan Koefisienn Beta atau Jalurnya Sebesar 0,966.
- Akuntabilitas Informasi terhadap Layanan Masyarakat ( $Y$ )  
Dari hasil analisis koefisien diatas dapat diketahui bahwa nilai variabel signifikan diperoleh nilai sebesar  $0,001 < 0,05$ , Maka disimpulkan  $H_0$  Ditolak dan  $H_a$  Diterima, Artinya Terdapat

Pengaruh Langsung POSITIF dan Signifikan aksesibilitas informasi Terhadap layanan masyarakat Dengan Koefisienn Beta atau Jalurnya Sebesar 0,238. Maka bila mengacu pada output model regresi I pada tabel Coefficients dapat diketahui bahwa Nilai signifikasi dari ketiga variabel yaitu X1= 0,001, X2= 0,000 dan variabel X3 = 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa regresi model I yakni variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

## 2. Hasil Uji Determinasi Koefisien Jalur 1

Tabel 4.39 Hasil Analisis Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> Model 1

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.993 <sup>a</sup>	.985	.985	.350	
a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas Informasi, Transparansi Informasi, Aksesibilitas Informasi					
b. Dependent Variable: Layanan Masyarakat dalam Pemanfaatan Dana Desa					

Berdasarkan hasil pengolah data diatas didapatkan nilai Adjustes R Square sebesar 0,985 atau 98,5% hal ini menunjukan bahwa kontribusi atau sumbangannya pengaruh variabel Transparansi Informasi, Aksesibilitas Informasi dan Akuntabilitas Informasi terhadap Layanan Masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa sebesar 98,5% sementara sisanya 1,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian atau tidak diteliti. Dari nilai Adjustes R square didapatkan e1 dengan rumus: e1

## 3. Hasil Uji F

Tabel 4.40 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	208.073	4	52.018	8.909	.000 <sup>b</sup>	
Residual	554.677	95	5.839			
Total	762.750	99				

Berdasarkan hasil uji ANOVA (Analisis Varians) yang ditunjukkan pada tabel, nilai F hitung sebesar 8,909 dengan derajat kebebasan (df) 4 untuk regresi dan 95 untuk residual, serta nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kepuasan Masyarakat.

### 4.3.2 Hasil Analisis Jalur Model 2

#### 1. Hasil Uji t Jalur 2

Tabel 4.40 Hasil Uji t Jalur 2

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	14.182	1.622		8.742	.000
Layanan Masyarakat	.211	.101	.207	2.098	.038

a. Dependent Variable: Kepuasan Masyarakat

Berdasarkan hasil uji t jalur 2 diatas, dapat diinterpretasikan bahwa variabel "Layanan Masyarakat" memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen "Kepuasan Masyarakat." Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,211 yang berarti setiap kenaikan satu satuan dalam variabel layanan masyarakat akan meningkatkan kepuasan masyarakat sebesar 0,211 satuan. Nilai t hitung sebesar 2,098 dengan tingkat signifikansi (p-value) 0,038, yang berada di bawah 0,05, menandakan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Konstanta model sebesar 14,182 menunjukkan nilai kepuasan masyarakat ketika layanan masyarakat dianggap nol. Secara keseluruhan, model regresi ini valid dan variabel layanan masyarakat dapat dijadikan prediktor yang andal dalam menjelaskan kepuasan masyarakat pada konteks penelitian ini.

## 2. Hasil Uji Koefisien Diterminasi R2 Jalur 2

Tabel 4.41 Hasil Uji Koefisien Jalur 2

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.207 <sup>a</sup>	.043	.033	2.946

a. Predictors: (Constant), Layanan Masyarakat

b. Dependent Variable: Kepuasan Masyarakat

Berdasarkan tabel ringkasan model, nilai korelasi multiple (R) sebesar 0,207 menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah antara variabel independen "Layanan Masyarakat" dengan variabel dependen "Kepuasan Masyarakat." Nilai R Square sebesar 0,043 mengindikasikan bahwa sekitar 4,3% variasi dalam kepuasan masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel layanan masyarakat.

## 4.4 PEMBAHASAN

**4.4.1 Pengaruh Transparansi informasi terhadap Layana Masyarakat dalam pemanfaat Dana Desa**  
Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, ditemukan bahwa transparansi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap layanan masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa di Desa Riding Panjang, Kecamatan Belinyu, Bangka. Nilai signifikansi sebesar 0,001 yang jauh lebih kecil dari batas probabilitas 0,05 menunjukkan bahwa transparansi informasi memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas layanan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa keterbukaan informasi dalam pengelolaan Dana Desa memperkuat kepercayaan dan partisipasi warga, sehingga mendukung efektivitas program dana desa.

**4.4.2 Pengaruh Aksesibilitas Informasi terhadap Layana Masyarakat dalam pemanfaat Dana Desa**  
Berdasarkan hasil uji statistik, ditemukan bahwa aksesibilitas informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap layanan masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa. Nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari batas probabilitas 0,05 menunjukkan bahwa kemudahan akses masyarakat terhadap informasi mengenai Dana Desa berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas layanan. Dengan kata lain, semakin mudah masyarakat mengakses informasi yang dibutuhkan, semakin optimal pula mereka dapat memanfaatkan Dana Desa, serta lebih aktif berpartisipasi dalam pengawasan dan evaluasi program.

**4.4.3 Pengaruh Akuntabilitas Informasi terhadap Layanan Masyarakat dalam pemanfaat Dana Desa**

Berdasarkan hasil uji statistik, ditemukan bahwa akuntabilitas informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap layanan masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa. Nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari batas probabilitas 0,05 menunjukkan bahwa akuntabilitas informasi berperan penting dalam menjamin transparansi dan pertanggungjawaban pengelolaan Dana Desa kepada masyarakat. Dengan demikian, semakin baik akuntabilitas informasi yang diberikan, semakin meningkat pula kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan layanan publik di desa tersebut.

**4.4.4 Pengaruh Layanan Masyarakat terhadap Kepuasan Masyarakat dalam pemanfaat Dana Desa**  
Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa layanan masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa di Desa Riding Panjang, Kecamatan Belinyu, Bangka. Hal ini diperkuat oleh hasil uji statistik dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,049, yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, sehingga hubungan tersebut dapat dianggap signifikan dan bukan hasil

kebetulan. Dengan demikian, peningkatan kualitas layanan yang diterima oleh masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan mereka terhadap penggunaan Dana Desa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data melalui analisis jalur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa;

1. Transparansi Informasi berpengaruh signifikan terhadap layanan Masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa di Desa Riding Panjang Kecamatan Belinyu yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.001 lebih kecil dari 0,05. oleh karena itu transparansi informasi menjadi faktor yang sangat penting yang dapat meningkatkan layanan masyarakat.
2. Aksesibilitas Informasi berpengaruh signifikan terhadap Layanan Masyarakat yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. sehingga Aksesibilitas Informasi menjadi faktor yang sangat penting yang dapat meningkatkan layanan masyarakat.
3. Akuntabilitas Informasi juga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap layanan masyarakat yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu Akuntabilitas Informasi juga tidak kalah penting dalam sebuah instansi karena dapat meningkatkan layanan masyarakat
4. Layanan masyarakat mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepuasan masyarakat dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.038 lebih kecil dari 0.05 dan secara langsung memberikan pengaruh terhadap kepuasan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Setiady, T., & Astawa, I. K. (2023). Kedudukan otonomi daerah sebagai pondasi dalam pembangunan ekonomi. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 1(3), 59–72.
- Abidin, M. Z. (2015). Tinjauan atas pelaksanaan keuangan desa dalam mendukung kebijakan dana desa. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(1), 61–76.
- Wibawa, S. (2009). *Administrasi negara: Isu-isu kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahmudi. (2016). *Analisis laporan keuangan pemerintah daerah* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prajalani, Y. N. H., & Himawanto, D. A. (2017). Aksesibilitas Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Sukoharjo. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 4(2), 87-9
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan* (Edisi Revisi Tahun 2018). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. 2001. Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Jilid. 1, Edisi 8, Prenhallindo, Jakarta